

KERANGKAACUANKERJA
PENYUSUNAN KAJIAN PERENCANAAN KEMITRAAN DUNIA USAHA
PROVINSI SUMATERA SELATAN DI KABUPATEN OGAN ILIR

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Indonesia umumnya dan daerah khususnya di era otonomi menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal, seperti masalah kesenjangan dan iklim globalisasi. Dari sisi eksternal, menghadapi era globalisasi seperti sekarang ini menuntut tiap daerah untuk mampu pula bersaing di dalam dan luar negeri. Kesenjangan dan globalisasi berimplikasi kepada daerah baik provinsi atau pun kabupaten/kota untuk melaksanakan percepatan pembangunan ekonomi secara terfokus melalui berbagai strategi.

Menghadapi perkembangan sebagai dampak dari arus globalisasi ekonomi, bidang penanaman modal adalah sangat relevan untuk menjadi perhatian serius. Penanaman modal merupakan salah satu kekuatan penting untuk mengakselerasi kegiatan pembangunan daerah. Namun untuk merangsang investasi dibutuhkan agenda-agenda yang jelas dan komprehensif yang secara internal dikreasikan sendiri oleh pemerintah daerah. Berkaitan dengan upaya memaksimalkan kegiatan investasi dan optimalisasi potensi investasi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, baik potensi sumber daya alam dan kegiatan usaha ekonomi lokal, maka agenda yang perlu dilakukan adalah diantaranya mengembangkan pola-pola kemitraan usaha, *regional management* dan *business net working*.

Dalam rangka mewujudkan pemerataan perekonomian dan mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah di bidang penanaman modal, perlu didukung adanya kolaborasi atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan antara usaha besar dengan usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah; untuk memberikan arah, landasan, dan kepastian hukum bagi usaha besar dengan usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah dalam melaksanakan kemitraan di bidang penanaman modal, perlu pengaturan mengenai pelaksanaan kemitraan antara usaha besar dengan usaha mikro, kecil, dan menengah di daerah.

Menindaklanjuti hal di atas, berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional dan mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan. Didalam pengembangan

penanaman modal, pada pasal 13 ayat (2) dijelaskan bahwa pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi melalui program kemitraan, peningkatan daya saing, pemberian dorongan inovasi dan perluasan pasar, serta penyebaran informasi yang seluas-luasnya.

Percepatan pembangunan ekonomi dan usaha melalui kegiatan investasi di Provinsi Sumatera Selatan saat ini dirasa masih belum berjalan maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan potensi ekonomi lokal juga ikut terpengaruh terlebih dengan masuknya berbagai produk yang merupakan hasil usaha menengah dari luar daerah atau luar negeri. Kondisi demikian akan memperlemah posisi sektor perekonomian lokal. Berbagai sektor ekonomi dan jenis usaha yang digelut oleh masyarakat juga perlu ditingkatkan kemampuannya.

Salah satu hal yang belumberkembang adalah dari segi pembangunan jaringan usaha, dimana usaha ekonomi lokal masih bergerak mengandalkan kemampuan sumberdaya dan pola kerja masing-masing. Potensi untuk membangun jaringan kemitraan dalam usaha dan investasi belum berkembang dengan baik terutama dalam rangka peningkatan produktivitas, perbaikan kualitas/mutu dan nilai tambah, serta perluasan pemasaran atas produk barang dan jasa yang dihasilkan, termasuk peningkatan manajemen usaha, tenaga kerja dan teknologi.

Menindaklanjuti hal tersebut guna mendukung akselerasi pembangunan ekonomi secara merata dan holistik maka perlu adanya proteksi aset dan keuangan lokal dalam pengelolaan bisnis menjadi lebih kuat dan mampu berdaya. Dalam pengelolaan tersebut diperlukan adanya data dan informasi yang memuat kemitraan yang akan membantu menghubungkan kerjasama antara pelaku bisnis mulai dari skala atas sampai kepada bisnis dengan skala kecil dan menengah. Pendataan kali ini terpusat pada Kabupaten Ogan Ilir, hal ini karena luasnya Provinsi Sumatera Selatan, sehingga pengerjaannya harus mendahulukan daerah dengan skala prioritas yang dapat menunjang percepatan pembangunan perekonomian pada Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan Kabupaten Ogan Ilir dikarenakan banyaknya industri yang berkembang dan juga lebih dekat aksesnya dari Kota Palembang.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 6 Tahun 2014 Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Sumatera Selatan 2014-2025 dirumuskan bahwa visi yang diusung adalah "Penanaman modal yang berkualitas dan berkelanjutan untuk mewujudkan Sumatera Selatan unggul dan terdepan", untuk mencapai Visi tersebut, ditetapkan 3 (tiga) misi yakni: Meningkatkan iklim penanaman modal yang berdaya saing, Pemerataan kegiatan ekonomi Sumatera Selatan, dan meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia.

Berkaitan dengan hal ini, dalam rangka meningkatkan investasi di Provinsi Sumatera Selatan melalui pola atau jaringan kemitraan, maka yang harus diperhatikan dan menjadi sasaran adalah menciptakan kemitraan dalam rangka pengembangan terhadap sektor dan usaha-usaha ekonomi lokal, termasuk terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan ekonomi daerah melalui pengembangan investasi berbasis usaha ekonomi lokal dengan menerapkan polakemitraan usaha. Oleh karena itu diperlukan suatu penyusunan kajian ilmiah dalam rangka perencanaan kemitraan usaha untuk meningkatkan iklim dan realisasi investasi di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari kegiatan ini secara umum adalah untuk mendapatkan suatu kajian yang menyeluruh mengenai perencanaan kemitraan usaha berbasis potensi ekonomi dan kegiatan usaha lokal dalam rangka meningkatkan iklim dan realisasi investasi serta pengembangan ekonomi masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan.

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan identifikasi dan pemetaan terhadap sektor ekonomi dan jenis usaha lokal masyarakat Provinsi Sumatera Selatan yang potensial bisa ditawarkan kepada investor/usahabesar dalam rangka peningkatan iklim investasi melalui pola kemitraan usaha.
- Menyiapkan informasi atau data perkembangan dan penerapan pola kemitraan dalam kegiatan usaha atau investasi masyarakat serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
- Menyusun strategi dan kebijakan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan iklim investasi di daerah melalui kemitraan usaha berbasis potensi ekonomi dan usaha lokal masyarakat.
- Menyiapkan pola-pola kemitraan usaha dan investasi antara pelaku ekonomi/usaha lokal dengan para investor/usaha besar berdasarkan sektor-sektor ekonomi dan jenis usaha yang berkembang di wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

1.3. Sasaran

- Teridentifikasi dan terpetakannya sektor-sektor ekonomi dan jenis usaha di Provinsi Sumatera Selatan. Yang potensial bisa ditawarkan dan dilakukan kemitraan dengan investor/usaha besar dalam rangka peningkatan iklim investasi.
- Terdapatnya informasi/data perkembangan dan penerapan pola kemitraan usaha atau investasi masyarakat serta teridentifikasinya permasalahan yang di hadapi.
- Tersusunnya strategi dan kebijakan pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan iklim investasi melalui penerapan pola kemitraan berbasis potensi ekonomi dan usaha lokal masyarakat.
- Tersusunnya pola-pola kemitraan antara pelaku ekonomi/usaha lokal dengan para investor/usaha besar berdasarkan sektor ekonomi/jenis usaha yang berkembang di Provinsi Sumatera Selatan

1.4. LokasiKegiatan

Lokasi kegiatan penyusunan Kajian Perencanaan Kemitraan Dunia Usaha Provinsi Sumatera Selatan ini adalah wilayah Administrasi Provinsi Sumatera Selatan yang diwakili oleh Kabupaten Ogan Ilir yang memiliki luas 2.666.09 km² dan sebaran penduduk 154 jiwa/km². Kabupaten Ogan Ilir memiliki 16 Kecamatan, 14 Kelurahan dan 227 Desa.

BAB II

DATA PERENCANAAN KEGIATAN

2.1. Gambaran Umum Wilayah

- Topografi dan Iklim

Topografi

Wilayah bagian utara Kabupaten Ogan Ilir merupakan hamparan dataran rendah berawa yang sangat luas mulai dari Kecamatan Pemulutan, Pemulutan Barat, Pemulutan Selatan, sampai Indralaya Selatan. Sedangkan Kecamatan Tanjung Batu, Payaraman, Lubuk Keliat, Rambang Kuang dan Muara Kuang dengan dataran yang bertopografi datar sampai bergelombang dengan ketinggian sampai 14 meter dari permukaan air laut. Wilayah daratan Kabupaten Ogan Ilir mencapai 65 % serta wilayah berair dan rawa-rawa sekitar 35 % Derajat keasaman tanah berkisar antara pH 4,0 sampai pH 6,5.

Jenis tanah didominasi oleh jenis tanah alluvial dan jenis tanah podsolik. Jenis tanah alluvial terdapat di Daerah Aliran Sungai(DAS) Ogan yang tersebar di seluruh wilayah kecamatan dengan warna tanah kelabu atau kecoklatan, keadaan tanahnya liat, berpasir dan lembab apabila musim kering akan menjadi keras. Tanah alluvial memiliki susunan humus yang kaya bahan organik yang berasal dari endapan limpasan air sungai. Tanah alluvial tersebar di Kecamatan Pemulutan, Pemulutan Selatan, Pemulutan Barat, Indralaya, Indralaya Utara, Indralaya Selatan, Tanjung raja, Sungai Pinang, Rantau Panjang, Rantau Alai, Kandis, Muara Kuang, Lubuk Keliat dan sebagian di Tanjung Batu. Tanah podsolik terdapat di daerah yang tidak terjadi penggenangan pada musim hujan, tingkat kesuburan lebih rendah dibanding dengan jenis tanah alluvial.

Iklim

Iklim di Kabupaten ogan Ilir termasuk iklim tropis basah (type B).dengan variasi rata-rata curah hujan 1.069 mm/tahun pada tahun 2009. Musim kemarau berkisar antara bulan Mei sampai Oktober. Sedangkan bulan November sampai dengan April Adalah bulan yang tertinggi curah hujannya. Pada tahun 2008 iklim tidak mengalami pergeseran sehingga musim hujan dimulai Bulan September dan berakhir Bulan Maret 2008. Musim kemarau terjadi pada bulan-bulan April sampai Agustus 2008 dengan curah hujan masih sering terjadi. Curah hujan rata-rata tahun 2008 kurang dari 1.000 mm dan rata-rata hari hujan 66 hari per tahun. Suhu udara bervariasi dengan rata-rata 23oC sampai 32oC dengan kelembapan udara relatif harian berkisar antara 69 % sampai 98 %.

- **Perekonomian**

Ekonomi Kabupaten Ogan Ilir tahun 2021 dibanding tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 3,77 persen. Pertumbuhan terjadi pada semua 17 (tujuh belas) lapangan usaha. Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,41 persen, diikuti oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,89 persen dan Jasa Pendidikan sebesar 5,48 persen. Sementara itu, Lapangan usaha yang pertumbuhannya tidak signifikan (dibawah 1 persen) adalah Jasa Perusahaan yang hanya tumbuh sebesar 0,42 persen; diikuti oleh Pertambangan dan Penggalan sebesar 0,41 persen; dan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan limbah sebesar 0,09 persen.

2.2. Dasar Hukum

Beberapa peraturan dan perundangan yang terkait sebagai acuan dalam penyusunan kajian ini adalah:

- TAPMPR No. XVI/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian
- Undang-Undang No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2010 tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pelaksanaan Komitmen Cetak Biru Masyarakat Ekonomi Association Of Southeast Asian Nations Tahun 2011
- Peraturan Menteri Investasi Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Kemitraan di Bidang Penanaman Modal Antara Usaha Besar dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Daerah.

BAB III

RUANG LINGKUP KEGIATAN

3.1. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan penyusunan Kajian Perencanaan Kemitraan Dunia Usaha Provinsi Sumatera Selatan ini secara umum mencakup hal-hal sebagai berikut:

- **Ruang Lingkup Pekerjaan :**

1. Survey pengumpulan data dan informasi, dalam rangka:
 - melakukan identifikasi dan pemetaan sektor-sektor ekonomi dan jenis usaha lokal yang potensial bisa ditawarkan atau dilakukan kemitraan dengan investor/usaha besar dalam rangka pengembangan atau peningkatan iklim investasi;
 - menyiapkan informasi penerapan pola kemitraan yang berkembang dalam kegiatan usaha atau investasi masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan;
 - mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pelaksanaan kemitraan usaha.
2. Studi kepustakaan atau literatur:
 - menjelaskan konsep dan teori-teori kemitraan dalam pengembangan investasi bagi sektor-sektor dan jenis usaha masyarakat;
 - menjelaskan faktor-faktor dalam mempersiapkan kemitraan usaha, langkah-langkah dalam pelaksanaan dan menjamin terlaksananya kemitraan dengan baik;
3. Penyusunan strategi dan kebijakan pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan iklim investasi di daerah melalui kemitraan usaha berdasarkan potensi ekonomi dan usaha lokal masyarakat:
 - Menganalisa kebijakan pembangunan di bidang penanaman modal
 - Menganalisa seberapa besar diperlukan kemitraan usaha;
 - Menguraikan pengaruh dan manfaat yang akan didapatkan oleh pihak yang bermitra dan daerah;
 - Merumuskan peran pemerintah daerah dalam rangka menggerakkan dan memfasilitasi kegiatan kemitraan dunia usaha.
 - Menyiapkan strategi dan kebijakan yang perlu diambil pemerintah dalam kemitraan;
4. Penyiapan pola kemitraan usaha dan investasi antara pelaku ekonomi/usaha lokal dengan para investor/usaha besar:
 - menguraikan bentuk kemitraan yang diinginkan oleh pelaku ekonomi lokal;
 - merumuskan pola-pola kemitraan yang bisa dan perlu diterapkan dan dikembangkan pada sektor-sektor usaha di Provinsi Sumatera Selatan, yaitu mencakup sektor ekonomi atau jenis usaha lokal apa yang perlu

dimitrakan, dengan siapa perlu dilakukan kemitraan, serta pola kemitraan apa yang dibutuhkan dan bagaimana mekanismenya;

- menganalisa potensi kerja sama kemitraan usaha lokal Provinsi Sumatera Selatan.

- **Ruang Lingkup Kajian**

Kajian yang dilaksanakan adalah dalam rangka peningkatan investasi di Provinsi Sumatera Selatan pada sektor-sektor ekonomi dan jenis usaha lokal masyarakat yang potensial dikembangkan melalui kemitraan usaha dengan investor/usaha besar, mencakup seluruh aspek yang terkait dengan faktor-faktor pengembangan investasi melalui pola kemitraan usaha dengan memperhatikan parameter yang berhubungan langsung dengan lingkup pekerjaan.

Ruang lingkup objek kajian difokuskan kepada sektor-sektor ekonomi unggulan sebagaimana yang telah disusun dalam Grand Design dan Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Provinsi Sumatera Selatan.

3.2. Metodologi

Metodologi mencakup pendekatan yang digunakan dalam melakukan pekerjaan, prosedur pengumpulan data, tahapan pekerjaan dan metode analisis. Berdasarkan ruang lingkup sebagaimana dikemukakan diatas, pendekatan pelaksanaan pekerjaan ini dilakukan atas dasar kaidah dan ketentuan yang lazim dilakukan dalam penyusunan suatu studi atau kajian, yaitu mulai dari tahapan identifikasi lokasi, potensi dan permasalahan di lokasi studi, analisis dan pembahasan hingga penyusunan hasil kajian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Prosedur pengumpulan data mencakup data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survey/observasi, wawancara atau kuesioner. Tahapan pelaksanaan pekerjaan adalah sebagai berikut:

- Tahapan Identifikasi:
Tahapan ini mencakup identifikasi dan pemetaan potensi dan permasalahan di lokasi studi.
- Tahapan Analisis :
Analisis merupakan analisis terhadap data, informasi, permasalahan, teori-teori dan perkembangannya serta kawasan regional terkait kebutuhan akan kemitraan usaha sebagaimana ruang lingkup diatas.
- Tahapan penyusunan konsep kajian perencanaan kemitraan dunia usaha.

3.3. Keluaran (*Output*) dan Hasil (*Outcomes*):

Keluarandari kegiatan ini adalah:

- Dokumen Kajian Perencanaan Kemitraan Dunia Usaha Provinsi Sumatera Selatan sesuai dengan latar belakang kegiatan serta tujuan dan saran yang telah ditentukan.
- Executive Summary.
- Buku Profil UKM Unggulan Kabupaten Ogan Ilir siap mitra
- Video kemitraan UKM Unggulan.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- Teridentifikasi dan terpetakannya sektor ekonomi dan jenis usaha lokal yang potensial untuk dimitrakan dengan usaha besar atau investor PMA/PMDN
- Tersusunnya strategi dan kebijakan pemerintah daerah dalam peningkatan investasi melalui kemitraan usaha.
- Tersusunnya pola kemitraan usaha antara sektor ekonomi dan pelaku usaha lokal dengan investor/usaha besar

3.4. Kewajiban Konsultan

- Konsultan berkewajiban dan bertanggungjawab sepenuhnya terhadap pelaksanaan kegiatan Kajian Perencanaan Kemitraan Dunia Usaha Provinsi Sumatera Selatan, berdasarkan perjanjian yang telah disepakati dan ditandatangani.
- Konsultan dalam melaksanakan pekerjaannya dapat meminta bantuan kepada Tim Teknis dan instansi/pihak terkait yang akan memberikan petunjuk, arahan dan masukan demi kesempurnaan laporan hasil pekerjaan ini secara optimal dan akurat.
- Konsultan dalam melaksanakan pekerjaan dinyatakan selesai (berakhir) secara keseluruhan setelah hasil pekerjaan secara utuh diserahkan kepada pemberi kerja.
- Dalam melaksanakan pekerjaan, konsultan wajib menyediakan tenaga ahli yang diminta sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja(KAK)
- Dalam melaksanakan presentasi dan diskusi, konsultan wajib menyediakan waktu untuk hadir yang terdiri dari Team Leader beserta tenaga ahli yang terlibat dalam pekerjaan Penyusunan Kajian Perencanaan Kemitraan Dunia Usaha Provinsi Sumatera Selatan, minimal 2/3 dari jumlah tenaga ahli sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

- Sebelum melaksanakan diskusi dan presentasi dengan dinas dan instansi terkait, konsultan wajib melakukan pembahasan dengan tim teknis, dimana konsultan wajib mengikutsertakan team leader dan tenaga ahli.

3.5. Fasilitas dan Peralatan yang Disediakan Pemberi Pekerjaan:

Untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan oleh konsultan, pemberi pekerjaan menyediakan:

- Ruang untuk konsultasi dan presentasi.
- Surat pengantar untuk memperoleh data lapangan (survey)
- Mengundang stakeholders untuk menghadiri presentasi
- Data sekunder yang tersedia pada SKPD pemberi pekerjaan sepanjang tidak menimbulkan biaya.

3.6. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Kajian Perencanaan Kemitraan Dunia Usaha Provinsi Sumatera Selatan seperti yang diuraikan diatas, seluruhnya harus diselesaikan selama 3 (tiga) bulan atau 90 (sembilan puluh) hari kalender terhitung sejak penandatanganan kontrak, dengan rincian tahapan pekerjaan presentasi laporan sebagai berikut:

No	Pelaksanaan Pekerjaan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Penyiapan Lap.Pendahuluan												
2	Presentasi Lap.Pendahuluan												
3	Penyerahan Lap.Pendahuluan												
4	Survey/Pengumpulan Data												
5	Analisa												
6	Penyiapan DraftLap.Akhir												
7	Presentasi Hasil DraftLap.Akhir												
8	Penyempurnaan dan Penyerahan Lap Akhir												

3.7. Personil Tenaga Ahli

Untuk melaksanakan kegiatan diperlukan personil Tenaga Ahli dan Tenaga Penunjang sebagai berikut :

a. Tenaga Ahli

No	Jabatan	Keahlian	Pendidikan (minimal)	Pengalaman	Jumlah
1	Team Leader	Ahli Perencanaan Wilayah & Kota	S1	5 tahun	1 orang
2	Tenaga Ahli	Ahli Ekonomi	S1 Ekonomi	5 tahun	1 orang

b. Tenaga Penunjang

No	Jabatan/keahlian	Pendidikan	Pengalaman	Jumlah
1	Asisten Ahli Pemetaan	S1 Geografi/ Geodesi/ PWK	1 thn	1 orang

3.8. Pelaporan

Laporan Pendahuluan

Laporan ini berisikan tentang pemahaman konsultan terhadap Kerangka Acuan Kerja serta studi literatur, yang terdiri dari:

- Pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, maksud, tujuan, dan sasaran, ruang lingkup pekerjaan, jadwal pelaksanaan, jadwal penugasan tenaga ahli, dan sistematika penulisan laporan/hasil kajian.
- Gambaran umum/kondisi umum wilayah kajian yang disesuaikan dengan ruang lingkup pekerjaan.
- Metodologi berisikan pendekatan studi, jenis data, dan metode pengumpulan.
- Rencana kerja berisikan tahapan pelaksanaan pekerjaan, jadwal pelaksanaan pekerjaan, uraian tugas dan jadwal penugasan team ahli dan pengurus organisasi pelaksanaan pekerjaan.

Laporan pendahuluan dibuat sebanyak 5 (lima) eksemplar, setelah dipresentasikan dan disetujui oleh Tim Teknis. Untuk pelaksanaan presentasi minimal harus dihadiri 2/3 dari Tenaga Ahli.

Laporan Akhir

Laporan akhir merupakan konsep draft laporan akhir yang dipresentasikan dihadapan tim teknis dan instansi terkait serta telah disempurnakan dan disetujui oleh tim teknis berupa dokumen Kajian Perencanaan Kemitraan Dunia Usaha Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

- Buku Profil UKM Unggulan Kabupaten Ogan Ilir siap mitra sebanyak 10 eksemplar
- Executive Summary sebanyak 5 (lima) eksemplar.
- Video kemitraan UKM Unggulan.

BABIV
PENUTUP

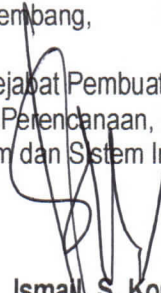
Ketentuan lain yang diatur sesuai dengan peraturan yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Harus dilaksanakan di Indonesia.
- Tidak boleh disubkontrakan tanpa seizin Pemberi Kerja.
- Mengikuti Pedoman Umum dan Peraturan tentang Pengumpulan Data.
- Setiap laporan harus dipresentasikan pada Tim Teknis, setelah mendapat persetujuan, baru dilanjutkan ke tahapan berikutnya.

Demikian uraian KAK Kegiatan ini.

Palembang, Mei 2023

Pejabat Pembuat Komitmen
Kabid. Perencanaan, Pengembangan
Iklim dan Sistem Informasi PM


Ismail, S. Kom, M.Si
Pembina TK. I (IV/b)
NIP. 196812091990031002